

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK) BAGI ANAK
BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI
SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan



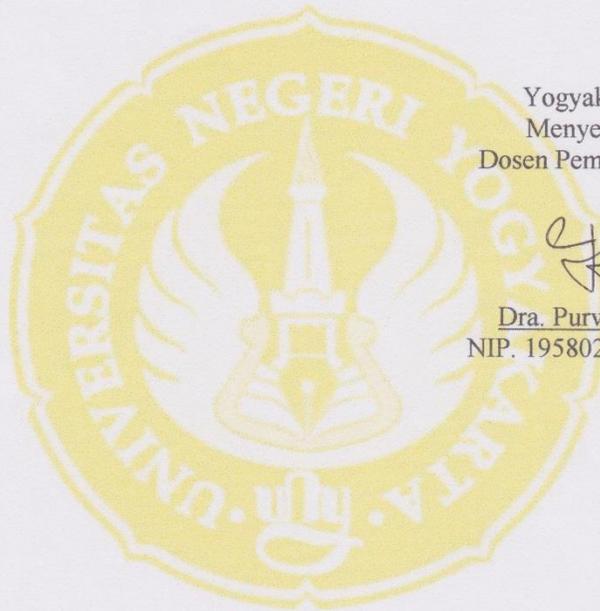
Oleh:

Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG
NIM. 11103244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK) BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA” yang telah disusun oleh Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG, NIM 11103244036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta,
Menyetujui
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Purwandari, M. Si.
NIP. 19580204 198601 2 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SAS (STRUKTUR ANALITIK SINTETIK) BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA

IMPROVING EARLY READING ABILITIES USED SAS (STRUCTURAL ANALYTICAL SYNTHETIC) METHOD FOR CHILDREN WITH LEARNING DISABILITIES READING IN SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA

Oleh: **Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG**

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) bagi anak berkesulitan membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seorang anak berkesulitan belajar membaca permulaan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Sedangkan instrument yang digunakan meliputi instrument tes kemampuan belajar membaca permulaan, pedoman observasi, dan panduan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) selama 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pasca tindakan I peningkatan sebesar 6,6% dengan nilai awal 56,7 menjadi 63,3. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada pasca tindakan II peningkatan sebesar 19,97% dengan nilai awal 56,7 menjadi 76,67.

Kata kunci: *membaca permulaan, metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), anak berkesulitan belajar membaca permulaan.*

Abstrac

This research aims to determine the increase in beginning reading skills through methods SAS (Structure Analytical Synthetic) for children with learning disabilities reading in elementary school Bangunrejo N 2 Yogyakarta. This research used quantitative approach with classroom action research. Subjects a children with learning disabilities to early read. The study was conducted in two cycles of action. Data was collected using a test method, observation, interviews, and documents. While the instrument used include test instrument's ability to learn to early reading, observation guidelines and interview guides. The collected data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that after the applied method of SAS (Structural Analytical Synthetic) can improve children's reading skills. Improved ability to read the beginning of the first action after an increase of 6.6% with an initial value of 56.7 to 63.3. While improving the ability to read the beginning of the second act after an increase of 19.97% with a starting value of 56.7 becomes 76.67.

Keywords: *early reading, methods of SAS (Structural Analytical Synthetic), children with learning disabilities reading.*

PENDAHULUAN

Anak berkesulitan belajar spesifik merupakan anak-anak yang mengalami masalah pada bidang akademik, masalah tersebut akan muncul saat anak-anak memasuki masa sekolah dasar. Menurut Reid dalam Martini Jamaris (2014: 4) kesulitan belajar biasanya tidak diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukan. Kesulitan membaca berorientasi pada aspek kognitif yang akan membawa dampak pada bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang menuntut anak untuk bisa membaca. Dengan demikian membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan akademik seorang anak pada usia sekolah. Menurut Far dalam H. Dalman (2014:) mengungkapkan “*reading is the hear of education*” artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Kemampuan membaca bukan hanya sekedar kemampuan untuk akademik saja, akan tetapi sebuah tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Farida Rahim (2005: 2) membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit dan banyak melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan akan tetapi melibatkan beberapa aktifitas diantaranya aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses visual melibatkan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sedangkan proses berfikir melibatkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, intepretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Dalam hal ini terdapat beberapa istilah dalam komponen dasar dari proses membaca permulaan pada kelas-kelas awal yaitu *recording dan decoding*

(Farida Rahim, 2005: 2). Proses *recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian mengasosiasikan pada bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisannya, sedangkan *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis atau huruf ke dalam kata-kata.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar membaca di kelas dasar diberikan agar anak mampu membaca dan menulis dengan baik. Untuk dapat membaca permulaan seorang anak di tuntut agar mampu membedakan huruf, mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai urutan tulisan yang dibaca, menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, mengenal arti tanda baca, dan mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi dan kata yang diucapkan (I G. A. K. Wardani, 1995: 57).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bangunrejo 2, peneliti menemukan indikasi adanya berbagai masalah. Masalah tersebut antara lain berkenaan dengan kemampuan membaca permulaan yang kurang pada anak kelas IV dasar. Permasalahan akademik yang dialami oleh anak berdasarkan observasi dan wawancara guru yaitu saat membaca sebuah teks, anak mengeja semua huruf, saat mengerjakan tugas yang terkait dengan membaca membutuhkan waktu yang lama, mengalami kesulitan saat menyatukan huruf yang dieja jika berpola konsonan rangkap, dan ketika anak menuliskan kata atau kalimat yang didikte oleh guru banyak menghilangkan huruf atau mengganti huruf. Permasalahan

membaca tersebut mempengaruhi pada prestasi akademik dan masalah psikologis anak. Masalah psikologis yang muncul akibat minimnya kemampuan membaca permulaan yaitu saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca anak mengganggu temannya dengan mengajak ngobrol, ribut saat teman-temannya sedang mengerjakan tugas sehingga mengganggu pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas, menolak saat diminta mengerjakan tugas yang sangat panjang terutama tugas yang terdapat banyak bacaan, kesulitan saat menerima instruksi yang sangat panjang, kurang teliti dan terburu-buru saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti juga melihat metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca, guru menerapkan metode yang sama seperti teman-temannya. Metode yang digunakan yaitu membaca dan memahami bacaan, dikarenakan kemampuan siswa pada tahap membaca permulaan dan peneliti rasa metode tersebut belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa berkesulitan membaca permulaan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 6) menyatakan sebuah kelas memiliki kelompok anak yang mempunyai berbagai perilaku yang berbeda, tingkat kecerdasan yang beragam, daya serap yang berbeda, dan sebagainya selalu ada variasinya. Oleh sebab itu diperlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkesulitan belajar membaca.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa bekesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analisik Sintetik). Guru dan peneliti

sepakat untuk menggunakan metode tersebut dengan subjek seorang anak *suspect* berkesulitan belajar membaca permulaan. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (R.I.Suhartin 2010: 94). Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suprpta (2012) mengenai metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SLB E Prayuana. Pada penelitian tersebut menggunakan media yang bervariasi yakni media kartu bergambar yang menarik minat siswa, media kartu huruf, media kartu kata, dan media kartu kalimat. Penggunaan media yang bervariasi tersebut sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan metode SAS. Selain itu, penggunaan media pendukung tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SLB Prayuana pada siklus ke II. Hal inilah yang menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan di kelas IV SD dengan fokus penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode SAS (Stuktur Analitik Sintetik) bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode SAS

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang menampilkan struktur analitik dan struktur sintetik. Pada struktur analitik menampilkan sebuah kalimat utuh yang kemudian akan di analisis menjadi kata lalu menjadi suku kata hingga menjadi huruf. Begitu juga pada struktur sintetik mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang telah diuraikan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata hingga kalimat utuh.

2. Kemampuan membaca permulaan
Kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi huruf dan memadankan simbol huruf yang terlihat secara visual dengan bunyi huruf, yang kemudian akan membentuk kesatuan bunyi kata hingga bunyi kalimat. Kegiatan membaca ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental. Kegiatan fisik meliputi gerakan mata, pengucapan huruf hingga terbentuk kata dan kalimat, gaya baca, dan intonasi. Sedangkan kegiatan mental meliputi kesiapan siswa dalam kegiatan membaca dan kemampuan siswa.
3. Anak berkesulitan belajar membaca
Anak berkesulitan belajar membaca dalam penelitian ini merupakan anak kelas IV di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta, memiliki masalah pada area atau bidang membaca permulaan. Adanya kesenjangan antara prestasi belajar dan potensi yang dimiliki, kemungkinan adanya permasalahan

neurologis yang memunculkan kesalahan perseptual, atau kemungkinan adanya pengaruh atau sebab lainnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yakni dari bulan September 2015 sampai Oktober 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang siswa laki-laki berkesulitan belajar membaca permulaan yang berusia 11 tahun, kelas IV SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Didi Dwitagama, 2010: 21), yakni:

1. Tahap perencanaan
Tahapan perencanaan dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara peneliti, guru kelas, dan guru pendamping khusus untuk mendiskusikan soal pretes, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI).
2. Tahap pelaksanaan
Pelaksanaan atau tindakan dilakukan 3 kali pada tiap siklus, setiap pertemuan adalah 35 menit. Dan melakukan tes setiap akhir siklus, pada pertemuan ke 3 untuk mengukur kemampuan

membaca pada anak. Pada tahap ini guru bertindak sebagai kolaborator pengajar dan peneliti sebagai pengamat.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan membaca anak berkesulitan membaca. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan diskusi antara guru kolaborator dan peneliti untuk menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Data yang dibahas dalam refleksi pada setiap siklus ini mencakup kumpulan hasil pengamatan, nilai tes membaca permulaan yang diperoleh dari anak berkesulitan belajar membaca permulaan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tes berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 99). Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca permulaan, sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung, lalu mencatat setiap hal-hal atau kejadian yang dianggap penting pada saat penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 92). Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi

partisipatif. Menurut Wina Sanjaya (2009: 92) observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan ketika observer ikut dalam kegiatan yang dilakukan observan. Pada penelitian ini peneliti melibatkan diri selama pembelajaran untuk mendapat data.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan *check list* yang telah dibuat oleh peneliti pada lembar observasi. Kemudian memberikan tanda centang (√) pada rentang skor yang telah ditentukan untuk lembar observasi guru maupun siswa. Selain itu peneliti membuat catatan harian untuk pendukung kelengkapan data.

Metode ini digunakan untuk mencari data pelengkap agar lebih akurat, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2007: 140) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan pada guru kelas, guru pendamping khusus, dan anak berkesulitan membaca. Data yang diungkap yaitu mengenai kemampuan anak dalam membaca permulaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca melalui metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait identitas, catatan siswa, hasil tes (*pretest* dan *posttest*), dokumen pelaksanaan kegiatan tindakan, dan catatan kegiatan tindakan.

Teknik Analisis Data

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 198) analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan deskriptif dengan presentase. Sugiyono (2012: 26) menyatakan bahwa gabungan data kualitatif yang diperoleh untuk memperkuat data yang diperoleh secara kuantitatif. Kualitatif dalam analisis berupa deskripsi analisis data. Data yang dideskripsikan berupa data tes, observasi, dan wawancara.

Hasil Penelitian

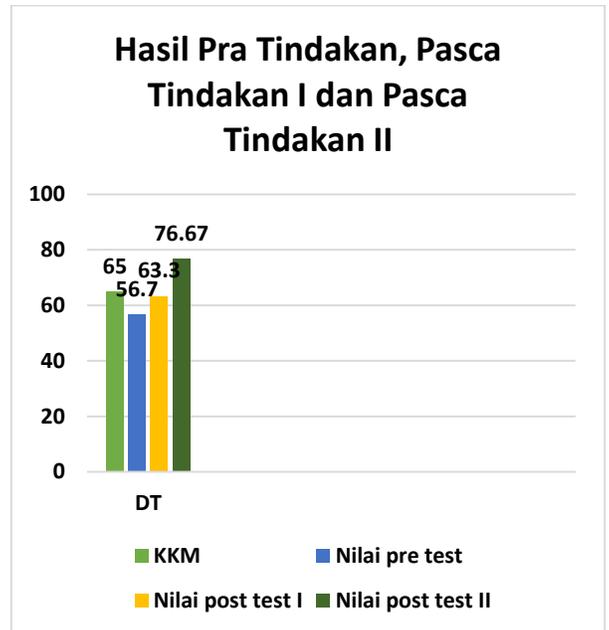
Analisis data dilakukan terhadap data hasil tes. Data hasil tes berupa tes kemampuan membaca permulaan pra tindakan dan pasca tindakan. Berdasarkan data hasil tes pada tindakan I dan tindakan II terdapat peningkatan. Hasil tes membaca permulaan mencapai 76,67 dan diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Pada pra tes AP memperoleh nilai 56,7 dan meningkat sebesar 6,6% pada pasca tes siklus I menjadi 63,3 dan meningkat 13,37% pada siklus II menjadi 76,67. Berdasarkan data di atas maka dapat disajikan menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil pasca tindakan I dan pasca tindakan II

Hasil keseluruhan dari pra tindakan,

KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pra Tindakan (%)
65	56,7	63,3	76,67	19,97

pasca tindakan I, dan pasca tindakan II dari siklus I dan siklus II juga disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik Hasil keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II dari siklus I dan siklus II kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).

Berdasarkan hasil tes tindakan terjadi peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada pre tes 56.7, pasca tes tindakan I 63.3, dan pasca tindakan II 76.67. Pada siklus II nilai pasca tindakan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 65 dengan kriteria baik. Selain hasil tes, faktor yang mempengaruhi peningkatan yakni hasil observasi partisipan dan hasil observasi kinerja guru. Hasil observasi partisipan mencapai kriteria amat baik, hal ini ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung anak sangat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil observasi kinerja guru mencapai kriteria amat baik.

Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan, yaitu sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan setelah penelitian. Selain itu, proses analisis data berkolaborasi dengan guru kelas. Analisis

dilakukan dengan melaksanakan observasi dan menilainya dengan instrumen observasi, selain itu analisis dilakukan dengan mengukur kemampuan membaca saat dilakukan tindakan. Data tersebut ditambahkan dengan wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas dan guru pendamping khusus terkait dengan penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Sugiyono (2012: 27) bahwa gabungan data yang diperoleh untuk memperkuat data.

Anak berkesulitan belajar spesifik merupakan anak-anak yang mengalami masalah pada salah satu bidang akademik, dan memiliki kesenjangan antara potensi yang dimilikinya dan hasil akademik yang diperolehnya. Menurut ICLD (Interagency Committee on Learning Disabilities) dalam Janet W. Lerner, dkk (2006: 9) anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu anak-anak yang mengalami kesulitan pada salah satu bidang area membaca, menulis, mengungkapkan pendapat, matematika, atau kemampuan sosial. Kesulitan yang dialami subjek adalah pada bidang membaca dan menulis (mencongak). Anak mengalami kesulitan saat menyatukan huruf menjadi kata, mengeja huruf pada saat membaca, kesulitan saat membaca konsonan rangkap dan vokal rangkap.

Pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada subjek dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan guru pendamping khusus. Upaya peningkatan membaca permulaan pada subjek dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode SAS (Struktur Analisis Sintetik) memulai pembelajaran membaca permulaan dari wacana utuh kemudian ke unsur-unsur

yang lebih kecil (Sri Wahyuni, 2010: x). Hal ini yang menjadi acuan dalam penelitian ini karena kemampuan subjek pada tahap mengenal semua huruf dan kemampuan anak dalam menganalisis kata dan kalimat pada tahap rata-rata. Metode SAS menekankan pembelajaran membaca dimulai dengan kalimat utuh lalu diuraikan menjadi kata hingga menjadi huruf, dan menyatutkan kembali huruf menjadi suku kata hingga menjadi kalimat utuh. Aktivitas dengan menggunakan metode SAS menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi anak dan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca kelas IV di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. Hal ini di dalam metode SAS terdapat proses pengenalan kalimat secara utuh menjadi bagian-bagian kecil, pembentukan kembali huruf hingga menjadi kalimat utuh, dan kalimat tersebut berdasarkan kegiatan yang dialami oleh anak. Hal tersebut yang membuat anak mudah untuk mempelajari dan menguasai bacaan.

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan metode SAS dalam penelitian yaitu 1) anak menjadi lebih aktif, 2) anak dapat mengetahui struktur kalimat secara utuh dari kalimat hingga huruf, 3) anak mampu menyusun huruf hingga menjadi kalimat, dan 4) anak terbiasa untuk memecahkan masalah. Metode SAS memiliki banyak kelebihan bagi anak berkesulitan membaca permulaan. Selain itu, metode SAS juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh subjek, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sebagaimana pendapat Sabarti Akhadiyah M.K, dkk., (1992/1993: 34) yaitu 1) pada dasarnya bahasa itu ucapan, bukan

tulisan, 2) unsur bahasa terkecil yang bermakna merupakan kalimat. 3) setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain. 4) potensi dan pengalaman bahasa yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan di sekolah, 5) melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah, 6) setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas maupun membongkar sesuatu.

Penelitian ini dilakukan pada *setting* kelas inklusi yaitu kelas reguler dengan *pull out*. Menurut Sari Rudyati (2004) peserta didik dengan kebutuhan khusus belajar bersama-sama dengan anak-anak lain, namun pada waktu-waktu tertentu siswa ditarik keluar untuk belajar di ruang sumber dan mendapat layanan bersama dengan guru pendamping. Layanan yang diberikan saat berada di ruang sumber bersama guru pendamping yakni pembelajaran membaca dan menulis.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada anak berkesulitan membaca kelas IV SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta dimulai dengan menampilkan gambar-gambar melalui kartu gambar, anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut lalu guru menampilkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut. Anak akan membaca kalimat tersebut dengan bantuan kartu gambar. Proses selanjutnya adalah proses analitik yaitu memisahkan kalimat menjadi kata hingga menjadi huruf. Setelah anak memahami dan menguasai proses tersebut maka proses selanjutnya adalah proses sintetik. Proses sintetik adalah proses menyatukan huruf menjadi suku kata hingga menjadi kalimat utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca dapat meningkat dengan diterapkannya metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes membaca pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan siklus II. Skor yang diperoleh pada pra tindakan yaitu 34 dengan nilai 56.7, pasca tindakan I skor yang diperoleh yaitu 38 dengan nilai 63,3. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,6%. Adanya peningkatan hasil tes pada siklus I, namun belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Belum tercapainya keberhasilan pada siklus I disebabkan beberapa kendala sehingga memerlukan perbaikan. Adapun perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu: 1) meminta AP mengoreksi kata dengan membaca kata yang telah disusunnya; 2) membuat perjanjian dengan AP mengenai kalimat yang akan dibacanya, ketika AP membaca dengan mengeja maka akan ditambahkan kata yang akan dibacanya; 3) menutup kelas dan menutup gorden jendela ruangan sehingga teman-teman AP tidak mengganggu pelajaran. Selain itu memberikan pengertian pada teman-teman AP agar tidak mengganggu pelajaran; 4) memberikan motivasi kepada AP pada awal pelajaran dan akhir pelajaran

Saran

1. Bagi guru

Penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam kegiatan pembelajaran membaca sebagai salah satu referensi untuk pembelajaran membaca yang aktif dan menyenangkan. Hal ini memberikan tantangan kepada guru agar lebih kreatif pada saat mengatasi anak

dengan permasalahan membaca permulaan. Selain itu, pembelajaran dapat diupayakan untuk selalu mendorong kepercayaan diri anak dan motivasi anak untuk gemar membaca.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mendukung untuk mengembangkan pembelajaran dengan berbagai metode yang kreatif untuk mengatasi permasalahan membaca.

Daftar Pustaka

- Erni Dwi Haryanti. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2009/2010*. Skripsi
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hairuddin, dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Harwell, J.M. (2001). *Complete Learning Disabilities handbook* (New Second Edition). United States of America: Jossey-Bass.
- H Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- I G. A. K. Wardani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: DEPDIBUD, DIKTI
- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak Problema Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pramila Ahuja dan G. C. Ahuja. (2004). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- R.I.Suhartin. (2010). *Smart Parenting*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Sri Wahyuni. (2010). *Cepat Bisa Membaca*. Jakarta: PT Gramedia
- Sabarti Akhadiah, dkk., (1991/1992). *Bahasa Indonesia I*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dikjendikti
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama.
(2010). *Mengenal Penelitian
Tindakan Kelas Edisi Kedua*.
Jakarta: PT Indeks

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya